

## PENGARUH PEMBELAJARAN NUMERASI TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN RUNGKUT MENANGGAL I SURABAYA

*Dimas Agung Ainanda*<sup>1</sup>, *Mubammad Thamrin Hidayat*<sup>2</sup>, *Sri Hartatik*<sup>3</sup>, *Nafiah*<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Corresponding author email: [dimasagung019.sd19@student.unusa.ac.id](mailto:dimasagung019.sd19@student.unusa.ac.id)

### Article History

Received: 23 July 2023  
Approved: 29 July 2023

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the effect of learning numeracy on the ability to solve mathematical problems. Polya's problem solving steps consist of understanding the problem, planning a solution, carrying out a solution plan, and checking again. This type of research is to use quantitative research methods and use pretest and posttest data collection techniques. The population in this study were fourth grade students at Rungkut Menggal I Elementary School in Surabaya, totaling 30 students. The result of this research is that there is a difference in the effect of learning mathematics numeracy for fourth grade students at Rungkut Menggal I Elementary School in Surabaya. This can be seen from the results of testing the hypothesis using the t-test, it is found that the value of  $T_{count} > T_{table}$  is  $5.038 > 2.048$ . Thus it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, meaning that there is an effect of learning mathematical numeracy on problem solving.*

**Keywords:** *Numeracy, Numeracy Learning, and Mathematical Problem Solving*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Matematika adalah suatu pelajaran yang mulai dikenalkan sejak di TK dan diajarkan dari SD hingga perguruan tinggi. Tujuan matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dalam menghitung, baik dalam matematika itu sendiri, bidang lain, maupun kehidupan sehari-hari. Dengan mengembangkan dan memecahkan masalah dalam berhitung, terdapat fungsi bahasa di dalam pembelajaran matematika yang dapat digambarkan melalui suatu situasi atau ide dengan menggunakan kosa kata. Maka dari itu numerasi sangat penting untuk para siswa maupun mahasiswa dalam menyelesaikan sebuah soal ataupun masalah yang terdapat pada matematika.

Numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Abidin, dkk 2017:107).

Numerasi adalah keterampilan penting di kehidupan. Sebagian besar kursus didasarkan pada pemahaman keterampilan membaca dan menulis. Budaya literasi maupun numerasi siswa memengaruhi keberhasilannya di sekolah dan kehidupan sosial. Bagian paling mendasar dari latihan membaca dan menulis

yg dikenal dengan kegiatan literasi. Keterampilan membaca merupakan dasar untuk mempelajari banyak hal lainnya. Kecakapan ini sangat penting untuk perkembangan intelektual siswa. Membaca memudahkan siswa menyerap ilmu dan menjelajahi dunia yang akan bermanfaat bagi kehidupannya (Syahidin 2020).

Dalam pemahaman bacaan, sangat penting untuk memiliki kemampuan memahami apa yang sedang dibaca dan apa yang ingin diketahui ketika membaca sebuah teks. Ini disebut sebagai pemahaman bacaan. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memasukkan penalaran dan analisis. Memahami apa yang siswa lakukan dengan kemampuan kognitifnya, kegiatan berusaha memahami apa yang mereka temui atau pelajari. Membaca adalah keterampilan yang meningkatkan pemikiran. Dengan kata lain, membaca seharusnya memungkinkan kita untuk memperoleh informasi yang berguna serta menambah ide-ide yang kita miliki (Tahmidaten and Krismanto 2020).

Pencapaian hasil pendidikan yang baik dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dalam diri siswa. Salah satu faktor internal yang harus dipenuhi siswa untuk mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan berbahasa. Semua mata pelajaran membutuhkan

keterampilan berbahasa, salah satunya adalah matematika. Untuk belajar matematika, tidak hanya perlu memperoleh keterampilan aritmatika, tetapi juga keterampilan verbal. Hal ini karena matematika menggunakan banyak simbol baik dalam bentuk huruf maupun bukan huruf. Selain itu, matematika tidak dapat dipisahkan dari perkara pemecahan suatu masalah dalam penelitiannya Tunu, Daniel, and Gella (2022) mengungkapkan bahwa ada pengaruh pembelajaran numerasi terhadap kemampuan menyelesaikan masalah matematika. Tujuannya agar siswa dapat memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, seperti simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas situasi atau masalah. Kemampuan numerasi merupakan keterampilan yang penting bagi siswa. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah matematika realistik seperti jual beli, mengukur jarak, dan menghitung berapa lama untuk pergi ke tempat tertentu. Meski memiliki peran penting dalam kehidupan, tetapi jumlah penduduk Indonesia, khususnya anak sekolah dasar, masih tergolong rendah. Dalam penelitian ini terlihat jelas bahwa kemampuan numerasi sangat erat kaitannya (Susanti 2022).

Ketidakmampuan siswa dalam memahami soal menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak mampu memahami masalah

yang diuraikan dalam soal cerita. Ketidakmampuan memahami suatu masalah menunjukkan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang dinilai rendah. Jika seorang siswa tidak memahami suatu masalah, kesulitan akan muncul pada tahap selanjutnya, termasuk kemampuan untuk merencanakan, memecahkan, dan meninjau kembali. Siswa harus terlebih dahulu dapat memahami masalah yang dimaksud sebelum tahap perencanaan, penyelesaian, dan pengujian ulang. Hal ini menunjukkan pentingnya guru untuk melazimkan siswa cara membaca atau mengerjakan soal-soal dalam bentuk cerita (Ratna Windianti Utami, Bakti Toni Endaryanto 2018).

Tujuan guru adalah menjadikan muridnya dapat menyelesaikan masalah matematika, sehingga para siswa dapat berlatih berpikir deduktif dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari serta menguasai keterampilan matematika dan menguasai konsep matematika (Ratna Windianti Utami, Bakti Toni Endaryanto 2018). Di samping itu sekolah pada umumnya tidak memiliki buku literasi maupun numerasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen ialah metode penelitian yang dilakukan dengan eksperimentasi termasuk metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui

pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi terkendali. Kontrol keadaan sehingga tidak ada variabel lain (selain variabel proses) yang mempengaruhi variabel dependen. Studi eksperimental dalam pendidikan adalah studi yang ditujukan untuk mengevaluasi pengaruh terapi pendidikan pada perilaku siswa atau menguji hipotesis tentang apakah perilaku ini berpengaruh jika dibandingkan dengan tindakan lain. Jenis penelitian eksperimen terbagi menjadi empat macam diantaranya adalah eksperimen kuasi (quasi experimental),

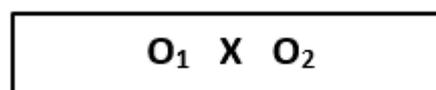
Pada penelitian ini menggunakan quasi experimental, Metode ini mempunyai dua tahapan yaitu:

1. Satu kelompok atau dalam satu kelas tersebut akan diberi pretest terlebih dahulu.
2. Kemudian setelah melakukan pretest kelompok tersebut akan diberikan perlakuan disuruh membaca sebuah bacaan khusus yang bertemakan literasi numerasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan suatu sampel. Perlakuan sampel yang dimaksud adalah penerapan pembiasaan penggunaan buku literasi numerasi untuk pemahaman pembelajaran. Ditinjau dari segi pemahaman sebelum

dilakukan pembiasaan penggunaan buku literasi numerasi dan setelahnya. Kelas yang di uji coba adalah siswa kelas IV SD

pada dua waktu, pertama sebelum diberi perlakuan dan kedua setelah diberi perlakuan. Lalu peningkatan hasil belajar merupakan hasil treatment yang diberikan. Didalam rancangan penelitian ini menggunakan yaitu jenis one group pretest-posttest Design, pada rancangan berikut terjadi pretest, sebelum diberikan tes serta hasil tes dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan suatu tes. Rancangan penelitian quasi ekperimental ini yaitu sebagai berikut:



KETERANGAN :

- $O_1$  : pretest atau tes yang diberikan sebelum perlakuan  
 $X$  : Perlakuan (treatment) dengan kegiatan numrasi  
 $O_2$  : Postest atau tes yang akan diberikan setelah kelas diberi kegiatan numerasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data

SDN Rungkut Menanggal I tempat dilaksanakannya penelitian ini, sekolah ini berlokasi di Surabaya, Jl. Rungkut Barata IX No.3, Rungkut Menanggal, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur. Dua variabel yang dicakup pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas berhubungan dengan literasi numerasi dan

variabel terikat berhubungan dengan hasil kemampuan menyelesaikan masalah.

Untuk memperoleh data maka dibuatlah tes dan angket yang akan dihitung hasilnya dari kelas experiment yang sudah diberikan tindakan dan kelas kontrol yang tidak diberikan tindakan. Pada variabel literasi numerasi dibuat 11 butir soal dan pada variabel menyelesaikan masalah dibuat 9 butir item.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan peneliti melakukan validasi instrument penelitian. Setelah membagikan soal tes literasi numerasi dan angket menyelesaikan masalah langkah selanjutnya validitas dan reliabilitasnya dihitung menggunakan rumus correlation product moment dan alpha cronbach yang dibantu dengan SPSS versi 25.0.

Penelitian dilaksanakan di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya dimana siswa kelas IV adalah objek sasaran dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan peneliti adalah kuota sampel, dimana kelas IV yang menjadi kelas experiment dengan total 30 siswa

Nama Siswa	Nilai Pretest	Keterangan
AID	60	Tidak Tuntas
AKA	60	Tidak Tuntas
AFR	20	Tidak Tuntas

AIR	70	Tidak Tuntas
AHA	80	Tuntas
ABP	60	Tidak Tuntas
ASP	40	Tidak Tuntas
BAT	20	Tidak Tuntas
DFD	60	Tidak Tuntas
DDP	100	Tuntas
DMI	0	Tidak Tuntas
FRW	0	Tidak Tuntas
FG	10	Tidak Tuntas
FDN	40	Tidak Tuntas
GTK	40	Tidak Tuntas
KFP	20	Tidak Tuntas
KPA	80	Tuntas
LRS	60	Tidak Tuntas
LAD	60	Tidak Tuntas
MHA	80	Tuntas
MRB	0	Tidak Tuntas
NTH	20	Tidak Tuntas
RSD	40	Tidak Tuntas
RAS	0	Tidak Tuntas
RPS	30	Tidak Tuntas
SKV	40	Tidak Tuntas
SAA	60	Tidak Tuntas
KAB	60	Tidak Tuntas

ADP	0	Tidak Tuntas
AMZ	0	Tidak Tuntas
Rata-Rata Nilai		40,33
Persentase Hasil Belajar Tuntas		13%
Persentase Hasil Belajar Tidak Tuntas		87%

Menurut Tabel di atas dari 30 siswa di kelas experiment terdapat 4 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 26 siswa serta rata-rata nilai di kelas experiment sebesar 40,3 dengan presentase siswa yang tuntas adalah 13% dan yang tidak tuntas 87%. Sebagaimana yang telah tercantum pada gambar diatas.

LRS	80	Tuntas
LAD	80	Tuntas
MHA	100	Tuntas
MRB	80	Tuntas
NTH	100	Tuntas
RSD	60	Tidak Tuntas
RAS	60	Tidak Tuntas
RPS	80	Tuntas
SKV	90	Tuntas
SAA	100	Tuntas
KAB	60	Tidak Tuntas
ADP	80	Tuntas
AMZ	80	Tuntas
Rata-Rata Nilai		78,33
Persentase Hasil Belajar Tuntas		73%
Persentase Hasil Belajar Tidak Tuntas		27%

Nama Siswa	Nilai Posttest	Keterangan
AID	80	Tuntas
AKA	80	Tuntas
AFR	60	Tidak Tuntas
AIR	100	Tuntas
AHA	80	Tuntas
ABP	80	Tuntas
ASP	80	Tuntas
BAT	60	Tidak Tuntas
DFF	80	Tuntas
DDP	100	Tuntas
DMI	40	Tidak Tuntas
FRW	60	Tidak Tuntas
FG	80	Tuntas
FDN	60	Tidak Tuntas
GTK	100	Tuntas
KFP	80	Tuntas
KPA	80	Tuntas

Menurut Tabel di atas dari 30 siswa di kelas experiment terdapat 22 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 8 siswa serta rata-rata nilai di kelas experiment sebesar 78,33 dengan presentase siswa yang tuntas adalah 73% dan yang tidak tuntas 27%.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk pengujian apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut metode normalitas data jika suatu variabel tersebut memiliki nilai statistik K-S signifikan  $> 0,05$  maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Cara yang ditempuh untuk kenormalan data yaitu

dengan uji statistik kolmogorov smirnov (Ghozali 2011).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.55665579
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.091
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari hasil analisis uji normalitas data dengan menggunakan kolmogorov smirnov. Berdasarkan hasil tabel output menunjukkan nilai  $0,059 > 0,05$ . Demikian residual data dan regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau memiliki distribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Analisis sederhana digunakan untuk menjawab nomer 1 dan 2. Hasil analisis terdapat pada tabel coeficien

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.053	3.773		2.665	.013
	Pembelajaran numerasi	.554	.110	.690	5.038	.000

a. Dependent Variable: Menyelesaikan Masalah

Berdasarkan Tabel 4.4 variabel Pembelajaran Numerasi (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

menyelesaikan masalah pada siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari signifikan pembelajaran numerasi  $(x) 0,000 < 0,05$  dan nilai nilai  $t\text{-tabel} = t(\alpha/2; n-1), = t-(0,025;28) = 2,048$ . Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $5,038 > 2,048$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga hipotesis berbunyi terdapat pengaruh pembelajaran numerasi terhadap menyelesaikan masalah.

Setelah diberlakukan pembelajaran numerasi pada siswa kelas IV SDN Rungkut Menanggal I Surabaya serta dilakukan sebuah analisis dengan data yang diperoleh yaitu terdapat 4 siswa tidak tuntas dan 26 siswa tuntas pada pretset, dengan demikian bisa dipresentasikan bahwa 13% siswa tuntas dan 87% siswa tidak tuntas. Sedangkan pada hasil postest terdapat 22 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas dengan demikian bisa dipresentasikan bahwa 73% siswa tuntas dan 17% siswa tidak tuntas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran numerasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini menggunakan uji kolerasi product moment. Menurut (Ghozali 2011) persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau terdapat keeratan hubungan (uji linearitas)

dan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 25.

Dari Hasil Uji Hipotesis untuk variabel Pembelajaran numerasi nilai  $t$  hitung sebesar  $5,038 > t$  tabel  $2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembelajaran numerasi ( $X$ ) berpengaruh terhadap variabel menyelesaikan masalah ( $Y$ ) (Ramzani 2015). Artinya pembelajaran numerasi berpengaruh terhadap menyelesaikan masalah matematika siswa kelas IV SDN Rungkul Mananggal Surabaya.

Berdasarkan penelitian (Lilis, Siti 2021) faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar di sekolah salah satunya yaitu penggunaan metode pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran numerasi. Dengan menggunakan metode pembelajaran numerasi hal ini dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik dan pengalaman belajar menyenangkan dan juga bahwa peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupan.

## KESIMPULAN

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Numerasi Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SDN Rungkul Menanggal I Surabaya” Terdapat pengaruh hasil belajar dengan nilai yang lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretest dan

posttest setelah adanya pembelajaran numerasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji- $t$  diperoleh bahwa nilai  $T$  hitung  $> T$  tabel yaitu  $5,038 > 2,048$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh pembelajaran numerasi matematika terhadap penyelesaian masalah. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran numerasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Rungkul Menanggal I Surabaya”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 235.
- Dantes, Nyoman, and Ni Nyoman Lisna Handayani. 2021. “Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja.” *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (3): 269–83. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalya/article/view/121>.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- Djamaludin, Ahdar. (2019). *Wardana, Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center
- Ermis Suryana. (2013). *Bimbingan dan onseling Di Sekolah dan Madrasah*. Palembang : Noer Fikri
- Fachri, M. (2014). *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. 1, 132–133.

- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasudungan, A. N., & Abidin, N. F. (2020). *Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School. Conference Series*.
- Hikmawati, I. (2021). *Peran Guru PPKn Dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTs MUhammadiyah 1 Malang*.
- Ismail, S., dkk. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial.*, 1, 79–80.
- Kurniati, Annisah. 2015. “Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam Kepada Anak Sejak Dini.” *Suska Journal of Mathematics Education* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.24014/sjme.v1i1.1326>.
- Lie, A., dkkLie, A., dkk. (2020). *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Lilis, Siti, Dkk. 2021. “Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD.” *IAIN Pekalongan*, 791.
- Mahmud, Muhammad Rifqi, and Inne Marthyane Pratiwi. 2019. “Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur.” *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* 4 (1): 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.v04no1.2019pp69-88>.
- Manasikana, Arina. 2022. “Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika,” 1–64.
- Mendikbud. 2020. “Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran.”
- Oktaviana, Dewi, Bahrun Ali Murtopo, and Agus Salim Chamidi. 2022. “Pembiasaan Literasi Numerasi Dan Hasil Belajar Matematika Kelas V Mi Giwangreno Sruweng.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 2 (1): 9–19. [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id).
- Pangesti, and FitrianingTyas Puji. 2018. “Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots.” *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* 5(9):566-7.
- Polya, G. 1973. *How to Solve It*. Princeton. Vol. 2. Princeton University Press.
- Rakhman, W., dkk. (2021). *Sejumpat Ide dari Bumi Tuntung Pandang*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Ramzani, Eko. 2015. “Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri Dengan Minat Siswa Dalam Berwirausaha Di Smk Muhammadiyah Prambanan,” 1–100.
- Ratna Windianti Utami, Bakti Toni Endaryanto, Tjipto Djuhartono. 2018. “Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (3): 187–92.
- Rosydiana, Ana -. 2017. “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Pemecahan Masalah Polya.” *Mathematics Education Journal* 1 (1)
- Ruseffendi, E.T. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan*

- Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.
- Soedjadi, R. 1994. *Memantapkan Matematika Sekolah Sebagai Wahana Pendidikan Dan Pembudayaan Penalaran*. Surabaya: Media Pendidikan Matematika Nasional.
- Susanti, E. 2022. "Korelasi Antara Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sd." *COLLASE (Creative of Learning Students ...* 05 (03): 574–78.
- Syahidin, Syahidin. 2020. "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1 (3): 373–81. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3>. 163.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. 2020. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10 (1): 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Tunu, David J. I., Farida Daniel, and Netty J. M. Gella. 2022. "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Ditinjau Dari Gender." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2): 1499–1510.
- Ulumiah, Fahimatul. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa MI Mambaul Ulum Kota Kediri Dalam Pembelajaran Matematika," 1–23.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Fajar Interpranata Offset